

MENDONGENG SEBAGAI MEDIA PENGAJARAN

Billy Suandito

PGSD, Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas
billysuandito@ukmc.ac.id

ABSTRACT

The teaching and learning are a process that causes the activity of teachers and students do an activity together or work together and interact and interact to achieve the learning objectives. So that the learning objectives can be achieved, a teacher must be able to prepare the components supporting learning. One of them with the use of instructional media storytelling as a means of learning of students in the school. Storytelling can integrate media, teachers can optimize the message contained in a story, as well as to stimulate thought, feeling, hearing, vision, and interests of students during the learning process takes place. Learning through storytelling is learning that is fun, delivered with an atmosphere of warmth. The method used in service activities in SD Xaverius IV Palembang simulation method, discovery, and frequently asked questions. As a result, all students receive instruction at a time of refreshment in learning through storytelling.

Keywords: *teaching, storytelling, SD Xaverius IV Palembang*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran di SD merupakan pembelajaran berkonsep tematik. Tidak bisa dipungkiri, pembelajaran Bahasa Indonesia meskipun berintegrasi dengan pembelajaran lain merupakan akar pembelajaran dari kesemua pembelajaran.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa. Namun, keterampilan tersebut jarang dilatihkan/dipraktikkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan berbagai faktor. Salah satu faktor tersebut adalah kurangnya media pembelajaran menyimak. Selain kurangnya media pembelajaran, guru menggabungkan keterampilan menyimak dengan keterampilan membaca atau pun berbicara. Faktor lain yang turut mendukung kurangnya praktik menyimak adalah tidak adanya tes menyimak pada soal ujian akhir semester dan juga pada ujian nasional seperti yang dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Untuk itulah, dalam menghadapi kesenjangan tersebut dibutuhkan adanya tindakan nyata untuk memperkecil kesenjangan atau bahkan menghilangkannya. Salah satunya dengan melakukan pengajaran yang bersifat

menyenangkan untuk memperkaya materi dan media pembelajaran menyimak untuk tindakan nyata untuk siswa ditingkat sekolah dasar.

Kegiatan pengajaran melalui mendongeng telah dilaksanakan di SD Xaverius IV Palembang. Hal ini dikarenakan SD tersebut belum mendapatkan pengajaran melalui mendongeng diharapkan setelah kegiatan ini guru dapat lebih membudidayakan mendongeng sebagai sarana atau media dalam mengajar. Selain itu, siswa lebih santai dan mendapatkan pembelajaran melalui mendongeng.

2. METODE

Dalam pelaksanaannya, digunakan beberapa metode pelatihan, yaitu:

Metode simulasi, siswa langsung mendapatkan pengajaran melalui mendongeng. Metode *discovery*, siswa dilatih untuk menemukan sendiri soal-soal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, dan Metode tanya jawab, setelah siswa mendapatkan pengajaran melalui mendongeng, siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang isi dongeng.

Selama kegiatan pengajaran ini berlangsung, tempat yang digunakan yaitu

aula sekolah. Guru telah mempersiapkan siswa agar mengikuti kegiatan mendongeng.

Kegiatan dimulai dengan dibuka oleh Kepala SD Xaverius IV. Selanjutnya diawali oleh MC dan langsung diarahkan untuk pembelajaran mendongeng oleh sang pendongeng Kak Inoeg.

Kak Inoeg memulai dongeng dengan perkenalan diri. Ia juga mengenalkan teman dongengnya kepada peserta didik. Antusiasme terasa ketika Kak Inoeg mengenalkan teman lucunya. Dongeng berlangsung lebih kurang 2 jam. Kegiatan diakhiri dengan tanya jawab dan penutup kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran mendongeng dapat dilakukan oleh setiap guru. Dalam praktiknya, untuk anak kelas rendah pembelajaran mendongeng lebih efektif. Mereka mengakui bahwa ketika kegiatan berlangsung bukanlah sedang belajar tetapi sedang bermain. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran anak-anak yaitu *belajar sambil bermain*.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses kegiatan yang menyebabkan guru dan murid melakukan suatu kegiatan bersama-sama atau bekerja sama dan berinteraksi dan berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, seorang guru harus mampu mempersiapkan komponen-komponen penunjang pembelajaran. Salah satunya dengan pemanfaatan media pembelajaran mendongeng sebagai sarana pembelajaran siswa di sekolah.

Mendongeng merupakan media yang berfungsi menghibur pembaca atau pendengarnya. Mendongeng dapat mengintegrasikan media, guru dapat mengoptimalkan pesan yang terkandung dalam sebuah cerita, sekaligus dapat merangsang pikiran, perasaan, pendengaran, penglihatan, dan minat siswa selama proses belajar berlangsung. Melalui mendongeng, materi pembelajaran diberikan melalui kegiatan bercerita. Sehingga pesan moral yang ingin disampaikan dapat dikemas dan

diharapkan dapat diserap oleh peserta didik terutama peserta didik di kelas rendah.

Untuk mengetahui keefektifan kegiatan, dilakukan sesi tanya jawab untuk mengukur kemampuan akademik anak. Terlihat dalam sesi tanya jawab, anak mampu menjawab semua pertanyaan secara bergilir dan acak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan mendongeng yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pengajaran melalui mendongeng bagi siswa SD Kelas IV dapat membantu siswa memahami pembelajaran dan kegiatan pengajaran melalui mendongeng bagi siswa SD Kelas IV membuat siswa merasa seperti bermain tetapi mendapatkan ilmu dari kegiatan tersebut.

Selain itu, jika pada waktu berikutnya akan diadakan kegiatan yang serupa, hendaknya pemilihan cerita harus lebih menarik dan tidak membosankan, dan pemilihan cerita pun harus memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik.

5. REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA

- [1] Prastyoko, Dodo. 2014. *Pengembangan Pembelajaran Menyimak Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Makalah. Magelang : Universitas Muhammadiyah Magelang. Dipublikasikan di <http://dodoprastyoko.files.wordpress.com>, diunduh pada 08 Desember 2015, pukul 15.30 WIB.